

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

(Maulana et al., 2021)	Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel Independen : 1. CAR 2. NPL 3. LDR 4. BOPO Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan : 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA 2. NPL berdampak negatif terhadap ROA 3. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 4. BOPO berdampak negatif terhadap ROA
(Nur Azizah & Suria Manda, 2021)	Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019	Variabel Independen : 1. CAR 2. BOPO Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan : 1. CAR tidak berpengaruh dan negatif pada ROA 2. BOPO berpengaruh negatif pada ROA

(Setya et al., 2021)	Pengaruh CAR , LDR , NIM , BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di BEI 2016-2018	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR 2. LDR 3. NIM 4. BOPO <p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Metode : <i>Archival Research</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR menunjukkan mempunyai pengaruh positif terhadap ROA 2. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA 3. NIM mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA 4. BOPO menunjukkan mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA
(Moorcy et al., 2020)	Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. FDR 2. BOPO 3. NPF 4. CAR <p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Metode : <i>Archival Research</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA 3. NPF secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA 4. CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
(Hanafia & Karim, 2020)	Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR 2. BOPO 3. NPF 4. FDR 5. NOM 6. DPK <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 2. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA 3. NPF tidak

		Kinerja Keuangan	berpengaruh terhadap ROA
		Metode : <i>Archival Research</i>	4. FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA 5. NOM memiliki pengaruh positif terhadap ROA 6. DPK tidak berpengaruh terhadap ROA
(Setyarini, 2020)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel Independen : 1. CAR 2. NPL 3. NIM 4. BOPO 5. LDR Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan : 1. CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA 2. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA 3. NIM berpengaruh positif dan signifikan 4. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA 5. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA
(Syachreza & Gusliana, 2020)	Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017)	Variabel Independen : 1. CAR 2. NPF 3. FDR 4. Bank Size 5. BOPO Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan : 1. (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 2. (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 4. Bank Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 5. BOPO berpengaruh

			negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
(Fibriyanti & Nurcholidah, 2020)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Variabel Independen : 1. CAR 2. NPL 3. NIM 4. BOPO 5. LDR Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan : 1. CAR berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas 2. NPL tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas 3. NIM berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas 4. BOPO berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas 5. LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
(Nanda et al., 2019)	Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018	Variabel Independen : 1. CAR 2. BOPO Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : <i>Archival Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan : 1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah 2. BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah
(Rachmawati & Marwansyah, 2019)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN	Variabel Independen : 1. Inflasi 2. BI Rate 3. CAR 4. NPL 5. BOPO Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode :	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA 2. BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA 3. CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Archival Research

4. NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
5. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2023)

A. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada *stakeholder* agar harga saham perusahaannya meningkat. Sinyal ini berupa informasi mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut sehat. Teori ini menyatakan bahwa bank yang memiliki biaya operasional yang rendah cenderung lebih andal dan kredibel karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko dan memberikan layanan yang baik kepada nasabah (Handoko, 2021).

Dengan demikian, teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana bank dapat mengirimkan sinyal-sinyal yang menunjukkan kredibilitas dan keandalan mereka kepada pasar. Dalam konteks perbankan, sinyal-sinyal ini dapat berupa biaya operasional yang rendah, kecukupan modal yang sangat baik, dan aset yang berkualitas tinggi. Semakin kuat sinyal-sinyal ini, semakin tinggi kepercayaan pasar pada

bank tersebut dan semakin besar kemungkinan bank tersebut untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang sudah ada.

1. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Prasetyo & Yushita, 2016). Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin rendah BOPO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk operasional lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Dengan demikian, perusahaan dengan BOPO yang rendah cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva

yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Rasio ini menggambarkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menahan kerugian dan menjaga kepercayaan nasabah dan pasar. CAR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang memadai untuk menahan kerugian, sehingga bank lebih mampu mengatasi situasi yang tidak terduga dan mempertahankan kepercayaan nasabah dan pasar.

Oleh karena itu, CAR yang tinggi cenderung dianggap sebagai indikator keamanan dan kredibilitas bank. Di sisi lain, CAR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank tidak memiliki cadangan modal yang memadai untuk menahan kerugian, sehingga bank dapat mengalami kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan. CAR yang rendah juga dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan pasar terhadap bank tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Menurut Bank Indonesia rumus dari CAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

1. Kinerja Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2014), kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Kinerja Keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian

mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan (Prasetyo & Yushita, 2016). Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. (Khamisah et al., 2020).

Beberapa cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Return on Equity (ROE)*: ROE adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang digunakan. ROE memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan.
2. *Gross Profit Margin*: *Gross Profit Margin* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan total. Gross profit margin dapat memberikan informasi tentang efisiensi biaya produksi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor.
3. *Debt to Equity Ratio*: *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan. *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan informasi tentang tingkat risiko keuangan perusahaan.

1. *Return on Assets* (ROA): ROA adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. ROA dapat memberikan informasi tentang efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Industri Perbankan

Industri perbankan adalah industri yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit maupun investasi untuk memperoleh keuntungan. Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian, perbankan memiliki beberapa ukuran kinerja penting, termasuk *Beban Operasional* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Beban Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasional sehari-hari. *Beban Operasional* ini meliputi berbagai biaya, seperti biaya pegawai, biaya sewa gedung, biaya operasional IT, dan biaya lainnya. Semakin besar *Beban Operasional* bank, semakin kecil keuntungan yang dihasilkan oleh bank, sehingga pengendalian *Beban Operasional* menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan kinerja perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menahan risiko kerugian. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menahan

risiko dan menjaga kepercayaan nasabah dan pasar. CAR yang memadai juga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, seperti meningkatkan kemampuan bank untuk memberikan kredit dengan bunga yang lebih rendah.

A. Perumusan Hipotesis

1. BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Teori dasar tentang BOPO terhadap Kinerja Keuangan adalah bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional, semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Dalam konteks industri perbankan, pengelolaan beban operasional menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan kinerja keuangan bank. Kenaikan BOPO dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kenaikan beban usaha yang tidak sebanding dengan laba usaha atau penurunan laba usaha (Ningsih & Dewi, 2020). Yang nantinya akan mengirim sinyal kepada stakeholder dan memengaruhi bagaimana para stakeholder akan bereaksi terhadap sinyal tersebut, jika stakeholder menerima sinyal yang positif dari perusahaan, maka mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Dalam jangka panjang, sinyal biaya yang positif dapat membantu perusahaan membangun reputasi yang baik dan meningkatkan loyalitas pelanggan dan investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan sinyal biaya dalam strategi bisnis mereka dan

memastikan bahwa sinyal yang mereka kirimkan sesuai dengan nilai yang diinginkan oleh stakeholder mereka.

Fenomena terhadap BOPO yaitu BOPO yang Tinggi, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank menghabiskan banyak biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Ini bisa terjadi jika bank memiliki biaya *overhead* yang besar, seperti biaya gaji staf yang tinggi, biaya sewa kantor yang mahal, atau biaya pemasaran yang besar. Bank dengan BOPO yang tinggi mungkin mengalami tekanan pada margin keuntungan, karena biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Jika perusahaan ingin menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja operasional yang baik perusahaan dapat melakukan pengurangan biaya operasional yang tidak efektif dan tidak perlu untuk meningkatkan rasio BOPO mereka agar menjadi efisien.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Hanafia & Karim, 2020; Maulana et al., 2021; Moorcy et al., 2020; Setyarini, 2020) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

1. CAR terhadap Kinerja Keuangan

Teori dasar tentang CAR terhadap Kinerja Keuangan adalah bahwa CAR yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Hal ini disebabkan karena dengan memiliki CAR yang cukup, bank dapat menanggung risiko-risiko yang dihadapi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas bank di mata nasabah dan pihak-pihak terkait lainnya. Jika perusahaan dapat mengirimkan sinyal-sinyal tersebut kearah yang positif maka akan mempengaruhi persepsi *stakeholder* terhadap perusahaan, dalam jangka panjang, sinyal positif tentang CAR dapat membantu perusahaan membangun dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan rasio CAR dan memastikan bahwa rasio CAR yang mereka miliki sesuai dengan persyaratan regulasi dan standar industri, serta memberikan sinyal yang positif tentang posisi keuangan perusahaan.

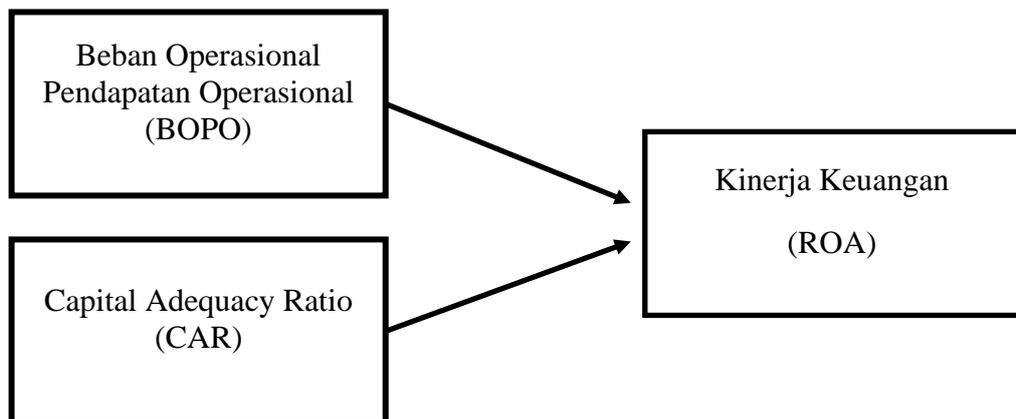
Fenomena terhadap CAR yaitu ketika CAR yang rendah itu menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang lebih sedikit dibandingkan dengan risiko yang diambilnya. CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan risiko tertimbangannya. Jika bank memiliki CAR yang rendah, maka bank tersebut mungkin akan kesulitan dalam memenuhi persyaratan regulasi dan keuangan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas, dan juga menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam menghadapi krisis keuangan atau kejadian yang tidak terduga. Dengan CAR yang tinggi, menunjukan bahwa perusahaan memiliki risiko

kebangkrutan yang minim, perusahaan juga dapat dengan mudah mendapatkan sumber pendanaan tambahan jika kekurangan modal dan kepercayaan nasabah dan investor pun tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020; Moorcy et al., 2020; Setya et al., 2021; Setyarini, 2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

A. Kerangka Konseptual



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2023)

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual